

**ANALISIS PERILAKU KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN
(Studi Empirik Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jambi)**

Nur Kasma Dewi¹⁾, Junaidi²⁾, Salman Jumaili³⁾

¹⁾Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi

^{2&3)}Dosen Pembimbing

ABSTRACT

This research is replicated from Mustikasari research (2007) and has modified by researcher. This research was conducted to investigate corporate tax non compliance behavior, especially the company of manufacturing industry that was registered in Pratama Tax Office in Jambi. The design of this research was the survey research by using the instrument of the questionnaire. Research using 142 samples of corporate tax payers. The data was analysed using Structural Equation Modeling (SEM) with program AMOS 21.0. The results of hypothesis testing conclude that: (1) attitude toward non compliance behavior on tax professional intention is positive and significant; (2) subjective norm on tax professional intention is positive significant; (3) moral obligation on tax professional intention is positive and significant; (4) perceived behavioral control on tax professional intention is positive and significant; (5) perceived behavioral control on corporate tax non compliance is negative and not significant; (6) tax professional intention on corporate tax non compliance is positive and not significant; (7) perceived of corporate financial condition on corporate tax non compliance is positive and not significant; (8) perceived of corporate facilities on corporate tax non compliance is positive and not significant; (9) perceived of organizational climate on corporate tax non compliance is positive and significant; (10) perceived of Account Representative on corporate tax non compliance is positive and significant.

Keywords: attitude, subjective norm, moral obligation, perceived behavioral control, tax professional intention, perceived of corporate financial condition, perceived of corporate facilities, perceived of organizational climate, perceived of account representative, corporate tax non compliance.

ABSTRAK

Penelitian ini direplikasi dari penelitian Mustikasari (2007) dan telah dimodifikasi oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku ketidakpatuhan pajak perusahaan, khususnya perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Kantor Pajak Pratama di Jambi. Desain penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan instrumen kuesioner. Penelitian menggunakan 142 sampel wajib pajak perusahaan. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan program AMOS 21.0. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa: (1) sikap terhadap perilaku ketidakpatuhan terhadap niat profesional pajak adalah positif dan signifikan; (2) norma subyektif pada niat profesional pajak adalah signifikan positif; (3) kewajiban moral terhadap niat profesional pajak adalah positif dan signifikan; (4) kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat profesional pajak adalah positif dan signifikan; (5) persepsi kontrol perilaku atas ketidakpatuhan pajak perusahaan adalah negatif dan tidak signifikan; (6) niat profesional pajak atas ketidakpatuhan pajak perusahaan adalah positif dan tidak signifikan; (7) persepsi kondisi keuangan perusahaan tentang kepatuhan pajak perusahaan adalah positif dan tidak signifikan; (8) persepsi fasilitas perusahaan tentang kepatuhan pajak perusahaan adalah positif dan tidak signifikan; (9) persepsi iklim organisasi tentang ketidakpatuhan pajak perusahaan adalah positif dan signifikan; (10) persepsi Perwakilan Akun tentang ketidakpatuhan pajak perusahaan adalah positif dan signifikan.

Kata kunci: sikap, norma subjektif, kewajiban moral, kontrol perilaku persepsian, niat profesional pajak, persepsi kondisi keuangan perusahaan, persepsi fasilitas perusahaan, persepsi iklim organisasi, persepsi perwakilan akun, ketidakpatuhan pajak perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Kontribusi pajak dalam mendanai pengeluaran negara yang terus meningkat membutuhkan dukungan berupa peningkatan kesadaran masyarakat Wajib Pajak untuk memenuhi kewajibannya secara jujur dan bertanggung jawab. Kesadaran membayar pajak dimulai dari pemahaman bahwa kita telah lebih dahulu menikmati dan memanfaatkan barang dan jasa publik dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian dilanjutkan dengan pemahaman bahwa sarana dan prasarana tersebut memerlukan pemeliharaan dan pengembangannya untuk kehidupan ini dan masa mendatang. Kemudian setelah mengetahui dan memahami pentingnya pajak bagi pembangunan, diharapkan kesadaran membayar pajak bagi warga negara akan meningkat sehingga *tax ratio* negarapun meningkat.

Selama lebih dari dua dasawarsa terakhir, penerimaan dari sektor pajak di Indonesia mengalami tren yang selalu meningkat. Hingga saat ini tidak kurang dari 78% anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) tahun 2012 dibiayai oleh penerimaan dari sektor pajak. Sebagai sebuah kebijakan yang lebih memandang kedalam (*inward looking policy*), penerimaan dari sektor pajak diharapkan mampu mengurangi ketergantungan pada utang luar negeri serta mampu membangkitkan kembali kepercayaan diri bangsa Indonesia. Ini selaras dengan misi yang diemban oleh Direktorat Jenderal Pajak selaku otoritas pajak yang berkompeten di negeri ini, yaitu menghimpun penerimaan negara dari sektor pajak guna menunjang kemandirian pembiayaan APBN (Iswahyudi dalam Harinurudin, 2009).

Penerapan *self assesment system* akan efektif apabila kondisi kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) pada masyarakat telah terbentuk (Darmayanti dalam Mustikasari, 2007). Penerimaan pajak yang belum optimal tercermin dari *tax gap* dan *tax ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih rendah. Data yang akurat mengenai berapa jumlah *tax gap* Indonesia belum tersedia. Namun, hasil laporan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tentang audit kinerja Direktorat Jenderal Pajak, bahwa Indonesia mengalami *tax gap* yang cukup signifikan (Gunadi dalam Mustikasari, 2007).

Dari sisi lain, pertumbuhan penerimaan pajak pada kenyataannya tidak diikuti oleh kenaikan *tax ratio*. Besaran *tax ratio* Indonesia tahun 2007 sampai dengan 2012, berdasarkan dari Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>) masih berkisar antara 12,4% sampai dengan 13,3%. Bahkan, dalam Nota Keuangan dan RAPBN 2012, asumsi *tax ratio* hanya sebesar 12,7%. Besaran *tax ratio* Indonesia ini masih lebih rendah dari negara-

negara di kawasan Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia (15,5%), Thailand (17%), Filipina (14,4%) dan bahkan Vietnam (13,8%) (Darussalam 2010). Angka *tax gap* yang signifikan dan rendahnya *tax ratio* menunjukkan usaha memungut pajak di Indonesia rendah (Gunadi dalam Mustikasari, 2007).

Riset tentang kepatuhan Wajib Pajak telah banyak dilakukan baik di luar negeri maupun di Indonesia dengan menggunakan berbagai macam pendekatan. Beberapa pendapat tentang pengertian kepatuhan Wajib Pajak menyatakan bahwa kepatuhan merupakan suatu aspek perilaku manusia (Wajib Pajak) dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Budiatmanto, 1999 dalam Tjahjono, 2006). Kiryanto (1999) menjelaskan bahwa kepatuhan Wajib Pajak adalah tingkah laku Wajib Pajak yang memasukkan dan melaporkan informasi yang diperlukan pada waktunya, mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang, dan membayar pajak pada waktunya tanpa ada tindakan pemaksaan. Dari pengertian ini maka penelitian tentang kepatuhan Wajib Pajak bisa dilakukan dengan menggunakan teori perilaku (Ernawati, 2010).

Penelitian-penelitian mengenai kepatuhan pajak, diantaranya dapat dilihat dari sisi psikologi Wajib Pajak. Pendekatan melalui aspek psikologi dilakukan mengingat dalam suatu negara yang menganut sistem demokrasi, hubungan antara pembayar pajak dengan otoritas pajak dapat dilihat sebagai suatu kontrak psikologi (Feld and Frey 2002). Suatu kontrak psikologi menuntut adanya hubungan yang setara antara pembayar pajak dan otoritas pajak dan keberhasilan pemungutan pajak tergantung dari seberapa besar kedua belah pihak saling mempercayai dan mematuhi atau memenuhi komitmen dalam kontrak psikologi ini (Hidayat, 2010).

Kajian dalam bidang psikologi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak, salah satunya adalah melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991). Model TPB digunakan karena mengkaji perilaku yang lebih spesifik, yaitu perilaku untuk tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan. Berdasarkan model TPB dalam Ajzen (1991), dapat dijelaskan bahwa perilaku individu untuk tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan dipengaruhi oleh niat (*intention*) untuk berperilaku tidak patuh. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, pertama adalah *behavioral belief*, yaitu keyakinan akan hasil dari suatu perilaku (*outcome belief*) dan evaluasi terhadap hasil perilaku tersebut. Keyakinan dan evaluasi terhadap hasil ini akan membentuk variabel sikap (*attitude*) terhadap perilaku itu. Kedua adalah *normative belief*, yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya, seperti keluarga, teman, dan

konsultan pajak, dan motivasi untuk mencapai harapan tersebut. Harapan normatif ini membentuk variabel norma subyektif (*subjective norm*) atas suatu perilaku. Ketiga adalah *control belief*, yaitu keyakinan individu tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilakunya dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal tersebut mempengaruhi perilakunya. *Control belief* membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*)(Hidayat, 2010).

Penelitian ini merupakan pengembangan dan replikasi dari penelitian Mustikasari (2007). Perbedaannya adalah penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan sampel Wajib Pajak badan yang bergerak di bidang industri pengolahan yang terdaftar di KPP Pratama Jambi. Variabel yang ditambahkan dalam kerangka Teori Perilaku Terencana adalah variabel yang belum dipakai dalam penelitian sebelumnya, yaitu *Account Representatif*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperluas penelitian dengan menambah variabel pada kerangka Teori Perilaku Terencana. Ajzen (1991) dalam Ernawati (2010), menjelaskan bahwa model Teori Perilaku Terencana sangat terbuka untuk ditambah variabel prediktor lain untuk memprediksi niat dan perilaku tentang objek yang diteliti.

Modifikasi model ini bertujuan agar mampu menjelaskan prediksi niat dan perilaku Wajib Pajak secara lebih baik. Blanthorne (2000) dan Arniati (2009) memodifikasi model Teori Perilaku Terencana dengan menambah satu variabel, yaitu etika. Penambahan variabel pada model Teori Perilaku Terencana juga dilakukan oleh Hanno dan Violette (1996) serta Bobek dan Hatfield (2003) dengan menambahkan variabel kewajiban moral. Mustikasari (2007) menambah variabel kewajiban moral, kondisi keuangan perusahaan, fasilitas perusahaan, dan iklim keorganisasian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menambah satu variabel yang diharapkan bisa memengaruhi niat kepatuhan Wajib Pajak, yaitu kebijakan fiskus. Kebijakan fiskus yang dipilih dalam penelitian ini adalah kebijakan yang baru-baru ini dilaksanakan DJP, yaitu *Account Representative*.

Pengertian *Account Representative* di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak adalah: "Pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang diberi kepercayaan, wewenang, dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, pembinaan, dan pengawasan secara langsung kepada Wajib Pajak tertentu".(DJP: 2008), sedangkan *Account Representative* menurut KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 98/KMK.01/2006 Tanggal 20 Februari 2006 adalah: "Pegawai yang diangkat pada setiap Seksi Pengawasan dan Konsultasi di

Kantor Pelayanan Pajak yang telah mengimplementasikan Organisasi Modern."

Untuk mencapai penerapan pelayanan ini adalah dengan melakukan percepatan penyelesaian dari ke delapan jenis pelayanan tersebut. Untuk penerapan layanan ini maka ditunjuklah *Account Representative*, yaitu aparat pajak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan dan pengawasan secara langsung untuk sejumlah Wajib Pajak tertentu yang telah ditugaskan kepadanya. Bagi Wajib Pajak, *Account Representative* berfungsi sebagai komunikator sekaligus sebagai wakil dari citra kantor pajak. Pada prinsipnya, seluruh Wajib Pajak akan memiliki *Account Representative* yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa wajib pajak memperoleh hak-haknya secara transparan sehingga Wajib Pajak patuh terhadap kewajibannya. (DJP: 2009)

Penulis ingin menguji kembali pengaruh dari variabel-variabel pembentuk niat dan perilaku dari wajib pajak berdasarkan model TPB, yaitu sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol keperilakuan yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) ditambahkan beberapa faktor lain, diantaranya kewajiban moral, persepsi kondisi keuangan pribadi, persepsi fasilitas perusahaan, dan persepsi iklim organisasi seperti penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2007). Kemudian peneliti menambah satu variabel baru yaitu pelayanan *Account Representative*, karena peneliti ingin memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Jambi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian tentang perilaku ketidakpatuhan wajib pajak badan adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis tentang pengaruh sikap, norma subyektif, kewajiban moral dan kontrol keperilakuan yang dipersepsikan terhadap niat *tax professional* untuk berperilaku tidak mematuhi peraturan perpajakan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis tentang pengaruh kontrol keperilakuan yang dipersepsikan terhadap ketidakpatuhan pajak badan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis tentang pengaruh niat *tax professional* untuk berperilaku tidak patuh terhadap ketidakpatuhan pajak badan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis tentang pengaruh persepsi kondisi keuangan perusahaan, fasilitas perusahaan, iklim keorganisasian dan pelayanan *account representatif* terhadap ketidakpatuhan pajak badan.

2. METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jambi yang bergerak dalam bidang usaha Industri Pengolahan (manufaktur). Alasan peneliti memilih Wajib Pajak kategori ini adalah karena pada umumnya perusahaan industri pengolahan memiliki sistem informasi akuntansi formal yang memungkinkan *tax professional* dapat menyusun pelaporan pajak perusahaannya. Selain itu, Wajib Pajak ini mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam pembayaran pajak di KPP Pratama Jambi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 171 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian sensus, karena seluruh populasi diambil sebagai objek penelitian. Responden yang dijadikan sumber informasi atau sumber data dalam penelitian ini adalah ahli pajak (*tax professional*) yang bekerja pada perusahaan tersebut sebagai wakil Wajib Pajak Badan.

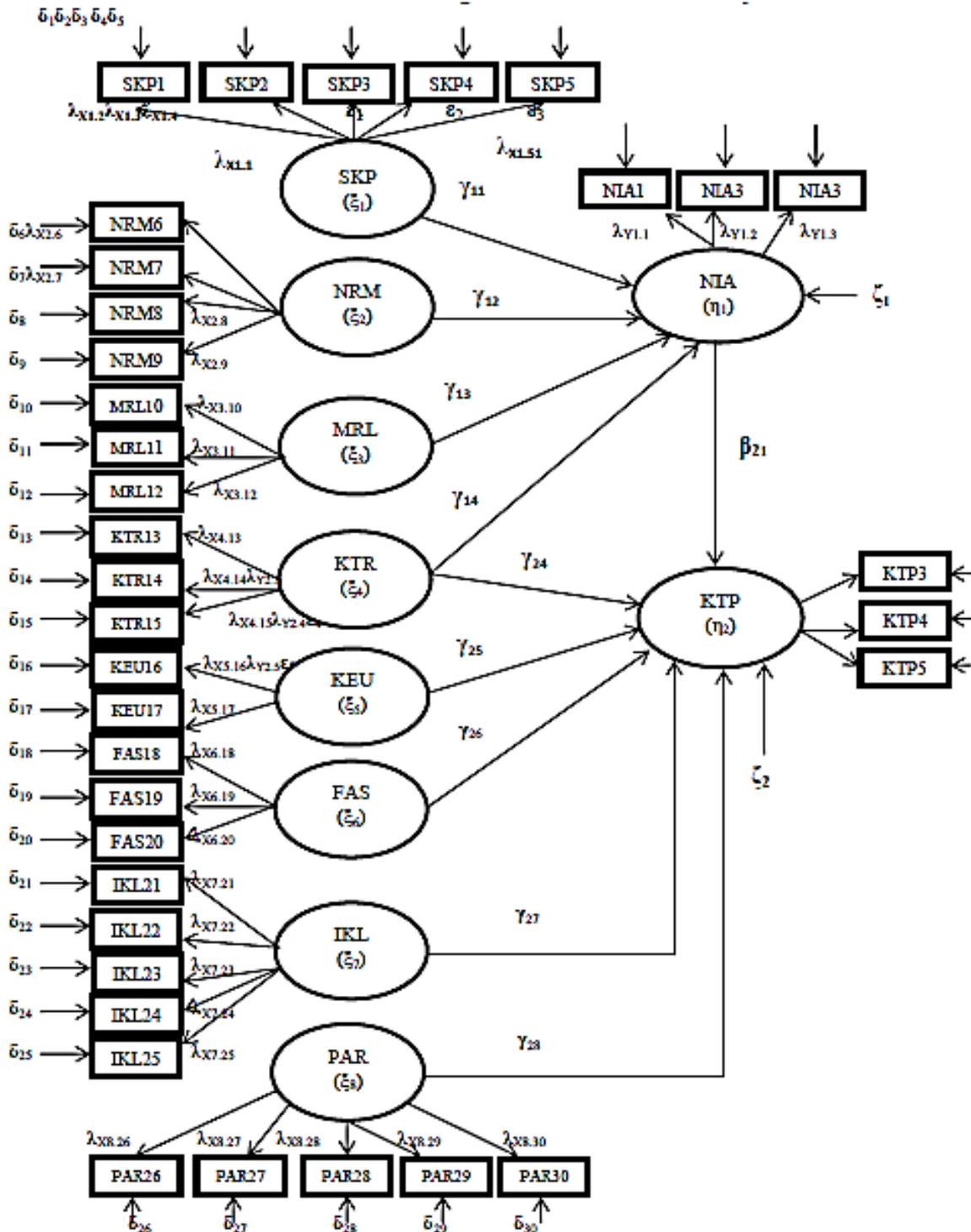
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menggambarkan mengapa fenomena itu terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, dimana data penelitian tersebut berwujud pendapat yang diberikan oleh responden, kemudian diolah lagi

menjadi angka (kuantitatif) berdasarkan angka yang tertera di dalam skala pada kuesioner penelitian.

Model yang dibangun dalam studi ini melibatkan 10 variabel laten yang diidentifikasi mempengaruhi perilaku *tax professional*, yaitu: (1) sikap terhadap ketidakpatuhan pajak (SKP), (2) norma subyektif (NRM), (3) kewajiban moral (MRL), (4) kontrol berperilaku yang dipersepsikan (KTR), (5) persepsi tentang kondisi keuangan (KEU), (6) persepsi tentang fasilitas perusahaan (FAS), (7) persepsi tentang iklim organisasi (IKL), (8) niat *tax professional* untuk berperilaku tidak patuh (NIA), (9) persepsi tentang pelayanan *account representatif* (PAR), dan (10) ketidakpatuhan pajak badan (KTP). Hubungan antar variabel yang diteliti disajikan dalam gambar 1. pada model penelitian, menggambarkan keseluruhan variabel yang diuji dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan 10 variabel laten yang terdiri dari 8 variabel eksogen dan 2 variabel endogen. Variabel eksogen yang dilibatkan adalah sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norms*), kontrol berperilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*), kewajiban moral, persepsi kondisi keuangan perusahaan, persepsi fasilitas perusahaan, persepsi iklim keorganisasian dan *account representative*. Sedangkan variabel endogen yang digunakan yaitu niat *tax professional*, serta ketidakpatuhan Wajib Pajak Badan.

Gambar. 1
MODEL PENELITIAN
 (Diagram Lintasan Full atau Hybrid Model)



Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan perangkat lunak *Analysis of Moment Structure (AMOS)*. Peneliti menggunakan SEM karena ada salah satu variabel laten endogen yang berfungsi sebagai variabel dependend dan berfungsi juga sebagai variabel independen untuk variabel laten

lainnya, serta pengujiannya dilakukan secara simultan dan bersamaan sehingga tidak bisa menggunakan analisis multiple regresi.

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten

berdasarkan pada teori substantif . Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta \eta + \Gamma \xi + \zeta$$

dimana η menggambarkan vektor endogen (dependen) variabel laten, ξ adalah vektor variabel laten eksogen, serta ζ merupakan vektor variabel residual. Inner Model dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Outer model sering disebut juga *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok indikator refleksif dapat ditulis dengan persamaan:

$$x = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

dimana x dan y adalah indikator atau manifest variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen ξ dan η . Sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi

sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan ϵ_x dan ϵ_y dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran. Sedangkan blok dengan menggunakan indikator formatif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$\xi = \Pi \xi x + \delta \xi$$

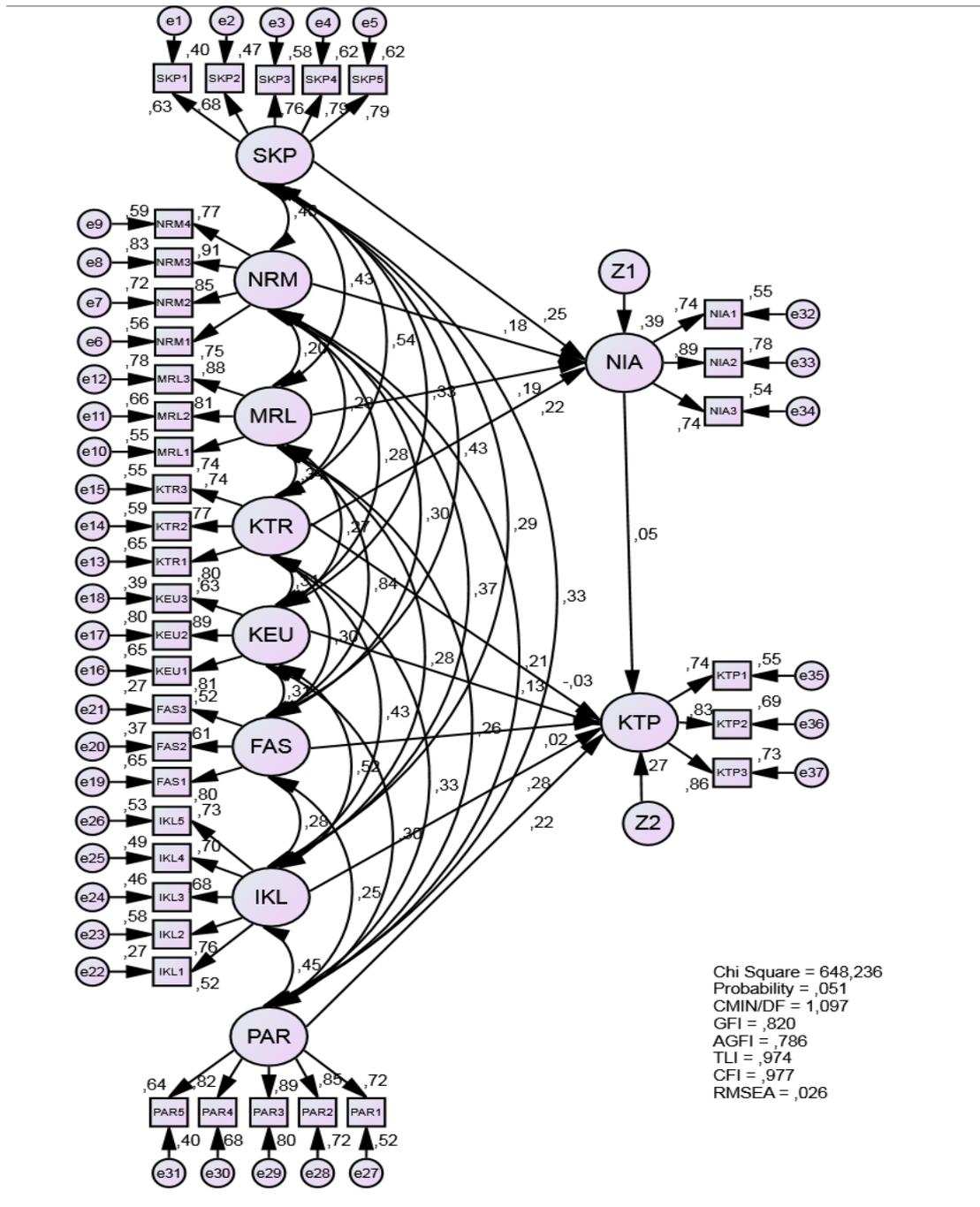
$$\eta = \Pi \eta y + \delta \eta$$

dimana ξ , η , x , dan y sama dengan yang digunakan pada persamaan blok variabel laten dan blok indikator, $\delta \xi$ dan $\delta \eta$ adalah residual dari regresi. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan *output* analisis SEM diperoleh nilai-nilai yang digunakan sebagai acuan dalam pengujian model secara keseluruhan. Pengujian kesesuaian keseluruhan model berdasarkan daftar ukuran *goodness of fit* yang dikompilasi dari Hair dkk. (1995), Chin dan Todd (1985), Doll, Xia dan Tordadeh (1994), Joreskog dan Sorbon (1993), dan Byrne (1998) dalam Wijanto (2008).

Gambar. 2
Hasil Pengujian Model Penelitian



Sumber: Data primer yang diolah, 2013

3.1 Analisis Full Model

Dalam pengujian *full model* dilakukan dua tahap pengujian, yaitu kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Adapun hasil-hasil pengujian pada kedua tahap tersebut diuraikan di bawah ini.

3.2 Uji Kesesuaian Model – Goodness of Fit Test

Tahap pertama pengujian ditujukan untuk melihat kesesuaian model. Hasil pengujian

kesesuaian model yang dikembangkan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1. di bawah ini.

Tabel. 1
Hasil Pengujian Kelayakan Full Model

Goodness of Fit Indeks	Cut off Value	Hasil	Evaluasi Model
Chi-Square (df= 591)	χ^2 tabel = 648,664	648,236	Baik
Probability	$\geq 0,05$	0,051	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,026	Baik
GFI	$0,90 \leq GFI < 1,00$	0,820	Marginal
AGFI	$0,90 \leq AGFI < 1,00$	0,786	Marginal
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,097	Baik
TLI	$0,95 \leq TLI < 1,00$	0,974	Baik
CFI	$0,95 \leq CFI < 1,00$	0,977	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 4.14 terlihat bahwa nilai *Chi Square* = 648,236 dengan probabilitas = 0,051 dan nilai-nilai indeks yang meliputi RMSEA (0,026), CMIN/DF (1,097), TLI (0,974), dan CFI (0,977) termasuk dalam kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarians sampel dan matriks kovarians populasi yang diestimasi atau dengan kata lain model adalah *fit*.

3.3 Uji Kausalitas (Pengujian Hipotesis)

Setelah melakukan penilaian terhadap asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis dengan SEM, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *Critical Ratio* (CR).

Berikut ini adalah *output table* pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan alat uji AMOS Versi 21.0 dalam bentuk *Regression Weight* dalam tabel 2, adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Nilai CR (*critical ratio*) $> 1,96$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti variabel eksogen berpengaruh pada variabel endogen.
- Nilai CR (*critical ratio*) $< 1,96$ dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti variabel eksogen tidak berpengaruh pada variabel endogen.

Sedangkan uji tanda hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan melihat nilai *estimate standardized regression weights*.

Tabel. 2
OutputRegression Weights

			Std. Estimate	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
NIA	<---	SKP	,249	,267	,132	2,028	,043	par_54
NIA	<---	NRM	,184	,150	,074	2,028	,043	par_55
NIA	<---	MRL	,193	,182	,090	2,020	,043	par_56
NIA	<---	KTR	,221	,161	,080	2,015	,044	par_57
KTP	<---	KTR	-,025	-,023	,105	-,217	,828	par_60
KTP	<---	KEU	,126	,114	,100	1,136	,256	par_61
KTP	<---	FAS	,017	,015	,091	,165	,869	par_62
KTP	<---	IKL	,282	,505	,240	2,099	,036	par_63
KTP	<---	PAR	,221	,240	,111	2,156	,031	par_64
KTP	<---	NIA	,053	,067	,139	,481	,631	par_65

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

1. Pengujian Pengaruh Sikap terhadap Niat (H1)

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh sikap terhadap niat menunjukkan nilai CR sebesar 2,028 dengan probabilitas sebesar 0,043. Oleh karena nilai CR $> 1,96$ (pada $\alpha = 5\%$) dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Dengan demikian hipotesis pertama (H1), pengaruh sikap terhadap niat dapat diterima.

2. Pengujian Pengaruh Norma Subyektif terhadap Niat (H2)

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh norma subyektif terhadap niat menunjukkan nilai CR sebesar 2,028 dengan probabilitas sebesar 0,043. Oleh karena nilai CR $> 1,96$ (pada $\alpha = 5\%$) dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel norma subyektif terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Dengan demikian hipotesis kedua ((H2), pengaruh norma subyektif terhadap niat dapat diterima.

3. Pengujian Pengaruh Kewajiban Moral terhadap Niat (H3)

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh kewajiban moral terhadap niat menunjukkan nilai CR sebesar 2,020 dengan probabilitas sebesar 0,043. Oleh karena nilai CR $> 1,96$ (pada $\alpha = 5\%$) dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kewajiban moral terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3), pengaruh kewajiban moral terhadap niat dapat diterima.

4. Pengujian Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat (H4)

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat menunjukkan nilai CR sebesar 2,025 dengan probabilitas sebesar 0,044. Oleh karena nilai CR $> 1,96$ (pada $\alpha = 5\%$) dan nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol

perilaku yang dipersepsikan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Dengan demikian hipotesis keempat (H4), pengaruh kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat dapat diterima.

5. Pengujian Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Ketidapatuhan (H5)

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap ketidapatuhan menunjukkan nilai CR sebesar -0,217 dengan probabilitas sebesar 0,828. Oleh karena nilai CR <1,96 (pada $\alpha = 5\%$) dan nilai probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketidapatuhan. Dengan demikian hipotesis kelima (H5), pengaruh kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap ketidapatuhan ditolak.

6. Pengujian Pengaruh Niat terhadap Ketidapatuhan (H6)

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh niat terhadap ketidapatuhan menunjukkan nilai CR sebesar 0,481 dengan probabilitas sebesar 0,631. Oleh karena nilai CR < 1,96 (pada $\alpha = 5\%$) dan nilai probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel niat terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketidapatuhan. Dengan demikian hipotesis keenam (H6), pengaruh niat terhadap ketidapatuhan ditolak.

7. Pengujian Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Ketidapatuhan (H7)

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap ketidapatuhan menunjukkan nilai CR sebesar 1,136 dengan probabilitas sebesar 0,256. Oleh karena nilai CR <1,96 (pada $\alpha = 5\%$) dan nilai probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketidapatuhan. Dengan demikian hipotesis ketujuh (H7), pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap ketidapatuhan ditolak.

8. Pengujian Pengaruh Fasilitas Perusahaan terhadap Ketidapatuhan (H8)

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh fasilitas perusahaan terhadap ketidapatuhan menunjukkan nilai CR sebesar 0,165 dengan probabilitas sebesar 0,869. Oleh karena nilai CR <1,96 (pada $\alpha = 5\%$) dan nilai probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas perusahaan terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketidapatuhan. Dengan demikian hipotesis kedelapan (H8), pengaruh fasilitas perusahaan terhadap ketidapatuhan ditolak.

9. Pengujian Pengaruh Iklim Keorganisasian terhadap Ketidapatuhan (H9)

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh iklim keorganisasian terhadap ketidapatuhan menunjukkan nilai CR sebesar 2,099 dengan probabilitas sebesar 0,036. Oleh karena nilai CR >1,96 (pada $\alpha = 5\%$) dan nilai probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel iklim keorganisasian terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketidapatuhan. Dengan demikian hipotesis kesembilan (H9), pengaruh iklim keorganisasian terhadap ketidapatuhan dapat diterima.

10. Pengujian Pengaruh *Account Representative* terhadap Ketidapatuhan (H10)

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh *account representative* terhadap ketidapatuhan menunjukkan nilai CR sebesar 2,156 dengan probabilitas sebesar 0,031. Oleh karena nilai CR >1,96 (pada $\alpha = 5\%$) dan nilai probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *account representative* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketidapatuhan. Dengan demikian hipotesis kesepuluh (H10), pengaruh *Account Representative* terhadap ketidapatuhan dapat diterima.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel. 3
Ringkasan Pengujian Hasil Hipotesis

	Hipotesis	Keputusan
H1	Sikap terhadap ketidapatuhan pajak berpengaruh terhadap niat <i>tax professional</i> untuk berperilaku tidak patuh	Diterima
H2	Norma subyektif berpengaruh terhadap niat <i>tax professional</i> untuk berperilaku tidak patuh	Diterima
H3	Kewajiban moral berpengaruh terhadap niat <i>tax professional</i> untuk berperilaku tidak patuh	Diterima
H4	Kontrol keperilakuan yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat <i>tax professional</i> untuk berperilaku tidak patuh	Diterima
H5	Kontrol keperilakuan yang dipersepsikan berpengaruh terhadap ketidapatuhan pajak badan	Ditolak
H6	Niat <i>tax professional</i> untuk berperilaku tidak patuh berpengaruh terhadap ketidapatuhan pajak badan	Ditolak
H7	Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap ketidapatuhan pajak badan	Ditolak
H8	Fasilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketidapatuhan pajak badan	Ditolak
H9	Iklim keorganisasian berpengaruh terhadap ketidapatuhan pajak badan	Diterima
H10	<i>Account Representative</i> berpengaruh terhadap ketidapatuhan pajak badan	Diterima

Sumber: Data Diolah

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku ketidapatuhan pajak merupakan perilaku yang didasari oleh niat untuk tidak

patuh pajak. Artinya bahwa semakin kecil niat seseorang untuk tidak patuh pajak, akan semakin kecil pula kemungkinan orang tersebut untuk berperilaku tidak patuh. Hasil ini sesuai dengan teori TPB Ajzen (1991) yang mengatakan bahwa perilaku tertentu seseorang didasari oleh niatnya untuk berperilaku tertentu tersebut.

Sikap *tax professional* yang semakin tinggi atau positif untuk tidak patuh terhadap pajak, maka niat ketidakpatuhan pajaknya juga tinggi. Norma subyektif/tekanan sosial yang semakin besar dari lingkungan *tax professional* untuk tidak patuh terhadap pajak, maka semakin besar pula niat orang itu untuk tidak patuh terhadap pajak, demikian pula sebaliknya. *Tax professional* yang memiliki kewajiban moral untuk berperilaku patuh atau tidak patuh tinggi, maka niat ketidakpatuhan pajaknya juga tinggi atau sebaliknya. Semakin besar persepsi atas kontrol yang dimiliki oleh *tax professional*, maka akan meningkatkan niatnya untuk tidak patuh terhadap pajak. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah persepsi *tax professional* atas kontrol yang dimilikinya akan mendorong *tax professional* untuk berniat patuh terhadap pajak.

2. Semakin besar persepsi *tax professional* atas tingkat kontrol terhadap perilaku yang dimilikinya, maka semakin kecil kemungkinan perilaku ketidakpatuhan pajak akan ditampilkan/diwujudkan.
3. Niat *tax professional* yang semakin besar untuk tidak patuh terhadap pajak, maka akan semakin besar pula kemungkinan *tax professional* untuk menampilkan perilaku ketidakpatuhan pajak atau sebaliknya.
4. Semakin baik persepsi *tax professional* terhadap kondisi keuangan perusahaan, maka *tax professional* akan semakin patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakan perusahaan yang diwakilinya. Semakin baik persepsi *tax professional* terhadap fasilitas yang disediakan oleh perusahaan, maka *tax professional* akan semakin patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakan perusahaan yang diwakilinya. Iklim keorganisasian perusahaan yang semakin baik dalam persepsi *tax professional*, maka akan mendorongnya untuk berniat patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakan perusahaan yang diwakilinya.
Semakin baik persepsi *tax professional* atas pelayanan dari *Account Representative*, maka akan mendorongnya untuk berniat patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakan perusahaan yang diwakilinya.

4.2 Saran

1. Bagi pemerintah:
 - a) Pemerintah perlu melakukan pendekatan dengan cara-cara yang lebih simpatik

kepada Wajib Pajak melalui berbagai macam penyuluhan dan sosialisasi di bidang perpajakan.

- b) Menerapkan sistem berbasis komputer yang lebih efektif, sederhana dan lebih *user friendly* bagi Wajib Pajak dalam mengaplikasikan sistem tersebut. Hal ini berkaitan dengan pelayanan *Account Representative* yang terbukti berpengaruh terhadap ketidakpatuhan pajak.
2. Bagi KPP Pratama Jambi:
 - a) Memberikan penghargaan bagi Wajib Pajak yang patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
 - b) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan kepada Wajib Pajak mengenai tata cara pengisian SPT Tahunan maupun SPT Masa.
 - c) Melakukan peningkatan pelayanan *Account Representative* kepada Wajib Pajak dengan cara:
 - *Account Representatives* secara rutin memberitahukan dan mengirimkan peraturan-peraturan terbaru maupun software aplikasi perpajakan setiap bulan kepada Wajib Pajak.
 - Membuat program aplikasi pengawasan kewajiban perpajakan agar setiap potensi kelalaian pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan Wajib Pajak selalu dapat dicegah dengan pemberitahuan maupun himbauan secara langsung kepada Wajib Pajak.
 - Memberikan pelatihan-pelatihan maupun diklat kepada *Account Representative* mengenai pengetahuan perpajakan dan cara berkomunikasi yang baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas *Account Representative* dalam hal penguasaan materi perpajakan dan memberikan jawaban maupun solusi yang memuaskan ketika sedang berkonsultasi dengan Wajib Pajak.
 3. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a) Rekomendasi untuk penelitian mendatang adalah memperluas cakupan responden baik dari cakupan wilayah maupun jenis Wajib Pajak.
 - b) Menambah aspek, faktor-faktor dan variabel baru yang berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.
 - c) Menggunakan alternatif metode penelitian dan pengukuran yang lain terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. 2002. *Constructing a TPB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*. September (Revised January, 2006).
- _____, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (2).
- Arniati. 2009. *Peran Theory of Planned Behavior terhadap Ketaatan Wajib Pajak*. Seminar Nasional Perpajakan II. Universitas Trunojoyo. Madura.
- Blanthorne, C. M. 2000. *The Role of Opportunity and Beliefs On Tax Evasion: A Structural Equation Analysis*. Dissertation. Arizona State University.
- Bobek, D. dan Richard, C. H. 2003. *An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance*. *Behavioral Research in Accounting*. 15: 13 – 38.
- Ernawati, W. D. 2010. *Pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan sunset policy terhadap kepatuhan wajib pajak dengan niat sebagai variabel intervening*.
- Ferdinand, A. 2006. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen : Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fishbein, M. and Icek, A. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. dan Dawn, C. P. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- _____, 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 2 Edisi 5. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Gunadi. 2002. *Indonesian Taxation; A Reference Guide*. Jakarta: Multi Utama Publishing.
- _____. 2005. *Kebijakan Pemeriksaan Pajak Pasca Berlakunya Undang Undang Perpajakan Baru*, Berita Pajak.
- Hanno, D.M. dan G.R. Violette. 1996. *An Analysis of Moral and Social Influences on Taxpayer Behavior*. *Behavioral Research in Accounting*. 8 (supplement): 57-75
- Harinurdin, E. 2009. *Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan*. *Bisnis & Birokrasi*, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Mei–Agustus 2009, hlm. 96-104 Volume 16, Nomor 2.
- Hidayat, W. 2010. *Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak*. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, vol.12, no. 2, november 2010: 82-93
- Junaedi, C. M. 2010. *Theory of Planned Behavior: Studi Kasus Softlifting di Surabaya*. *Majalah Ekonomi*, Tahun XX, no.2, Agustus 2010.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007 Tanggal 28 Desember 2007 Tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.
- Kiryanto. 1999. *Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam Memenuhi Kewajiban Pajak Penghasilannya*. Simposium Nasional Akuntansi II. Universitas Brawijaya.
- Lubis, A. I. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mustikasari, E. 2007. *Kajian Empriris Tentang Kepatuhan Wajib pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya*. Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanudin Makassar.
- Robbins, S. P., dan Timothy, A. J. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Siahaan, F.O.P. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Tidak Dipublikasikan.
- Trivedi, S. dan Mestelman. 2004. *Attitudes, Incentives, and Tax Compliance*. Working Paper. Department of Economics McMaster University.
- Vardi, N. 2001. *Deviant Workplace Behavior and the Organization's Ethical Climate*. *Journal of Business and Psychology*, Springer Netherlands.

- Violette, G. 1989. *Effect of Communication Sanctions on Taxpayer Compliance*. The Journal of American Taxation Association(Fall).
- Wijaya, T. 2009. *Analisis Structural Equation Modeling Menggunakan AMOS*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Wijanto, S. H. 2008. *Structural Equation Modeling Dengan LISREL 8.8 Konsep dan Tutorial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.